

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar

The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Model Assisted by Audiovisual Media on Science Learning Outcomes of Class IV UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Makassar City Students

Dhani Aswira^{1*}, Sundari Hamid², Rahmaniah³

¹UPT SPF SD Sekolah Dasar Maccini Sombala Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: reniastutylatif14@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar, menggunakan desain Quasi Experimental Pretest-Posttest. Penelitian membandingkan dua kelompok: kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model inkuiri terbimbing dengan media audiovisual dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol dengan metode konvensional. Hasil menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, terbukti melalui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Analisis statistik deskriptif dan inferensial memperkuat kesimpulan bahwa model ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Media Audiovisual, Hasil Belajar

Abstract. This research aims to examine the effectiveness of the guided inquiry learning model assisted by audiovisual media on student science learning outcomes at UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Makassar City, using a Quasi Experimental Pretest-Posttest design. The study compared two groups: class IV-A as an experimental group that applied the guided inquiry model with audiovisual media and class IV-B as a control group with conventional methods. The results showed that the application of the guided inquiry learning model assisted by audiovisual media significantly improved student engagement and learning outcomes, as evidenced by the significant difference between pretest and posttest scores. This finding supports previous research showing that the guided inquiry model is effective in improving students' understanding and learning outcomes. Descriptive and inferential statistical analysis reinforces the conclusion that this model has a positive impact on science learning in primary schools.

Keywords: Guided Inquiry Learning, Audiovisual Media, Learning Outcomes



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan sering kali digambarkan sebagai proses memanusiakan manusia, sebuah ide yang mencerminkan harapan bahwa individu yang telah menjalani pendidikan akan menjadi manusia yang utuh, dengan karakter berperikemanusiaan dan kemampuan untuk memberdayakan potensi alam serta lingkungan secara optimal (Simbolon et al., 2023). Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial untuk memajukan pendidikan dengan terus mengikuti perkembangan zaman, berpartisipasi dalam pelatihan, dan memanfaatkan teknologi terbaru. Menghadapi Revolusi Industri 4.0, guru dan dosen dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mengadaptasi metode pengajaran dari sistem konvensional menuju pola yang lebih modern dan berbasis teknologi (Rusyadi, 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk: (1) mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, serta (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jaya et al., 2022). Melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPA, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tahapan pemecahan masalah sekaligus mengasah sikap tanggung jawab siswa (Liwa Ilhamdi et al., 2020).

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam menerapkan metode yang mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar, misalnya, pembelajaran IPA masih terbatas pada penggunaan papan tulis dan buku, yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan terlibat selama

proses pembelajaran (Hajrin et al., 2019). Aktivitas siswa menunjukkan ketidakfokusan, dengan banyak siswa lebih suka bermain sendiri atau berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas dan sering kali mengakibatkan ketidakmampuan mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) (Kurniawati et al., 2019).

Situasi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah penerapan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, seperti yang diusulkan oleh Nicolaou & Kalliris, (2020), menawarkan solusi potensial. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelidikan yang sistematis dan kritis, memungkinkan mereka untuk merumuskan penemuan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka (Jeljeli et al., 2022).

Selain penerapan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Media audiovisual, yang menggabungkan unsur suara dan visual, dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan siswa secara simultan. Media ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa melalui presentasi yang lebih menarik dan interaktif (Sukma et al., 2016). Teknologi audiovisual memungkinkan penyajian informasi yang lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Cahaya et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dibantu media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara-cara inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar, menggunakan desain Quasi Experimental Pretest-Posttest.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Experimental Pretest-Posttest Design, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran yang diuji. Penelitian dilakukan di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1, yang terletak di Jalan Abdul Kadir No. 47, Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian akan dilaksanakan setelah persuratan penelitian selesai dengan waktu yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1, yang berjumlah 373 orang. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV-A dan IV-B, yang masing-masing berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena jumlah kelas IV hanya ada dua, kedua kelas tersebut dipilih sebagai sampel dengan teknik simple random sampling. Kelas IV-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang akan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual, sementara kelas IV-B berfungsi sebagai kelas kontrol. Prosedur penelitian mencakup beberapa langkah utama: menentukan populasi dan sampel penelitian, memilih subjek berdasarkan karakteristik yang relevan, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, serta melaksanakan eksperimen. Proses penelitian dimulai dengan memberikan pretest kepada siswa untuk menilai pengetahuan awal mereka, kemudian melaksanakan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Selama eksperimen, dilakukan observasi terhadap penerapan model dengan bantuan observer, diikuti dengan pemberian posttest untuk mengukur hasil belajar akhir siswa. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes berupa pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Observasi dilakukan dengan menggunakan metode participant observer, di mana pengamat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk menilai penerapan model inkuiri terbimbing berdasarkan aspek-aspek tertentu seperti apersepsi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan kesimpulan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan mengenai siswa, daftar kehadiran, serta sarana dan prasarana yang ada. Instrumen yang digunakan meliputi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dan Tes. Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif dan inferensial, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest Pembelajaran IPA di Kelas IV

Berdasarkan skor perolehan hasil belajar siswa kelas IV diperoleh bahwa sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang <25 pada kelas eksperimen dan sementara pada kelas kontrol adalah sebanyak 1 siswa yang memperoleh nilai pada rentang <25, kemudian pada rentang nilai 25-50 pada kelas eksperimen terdapat 11 siswa dan pada kelas kontrol terdapat 8 siswa, selanjutnya pada rentang nilai 55-70 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-

masing terdapat 13 siswa. Terakhir pada rentang nilai 75-100 pada kelas eksperimen terdapat 1 siswa dan pada kelas kontrol terdapat 2 siswa.

Adapun statistik deskriptif hasil *pretest* pembelajaran IPA di Kelas IV diperoleh hasil rerata kelas eksperimen adalah 55,60 dengan jumlah sampel 25 dan rerata kelas kontrol adalah 53,96 dengan jumlah sampel 24. Standar eror kelas eksperimen adalah 2,205 dan standar eror kelas kontrol adalah 3,241. Selanjutnya diperoleh median dari kelas eksperimen 55 dan median pada kelas kontrol adalah 57,5. Kemudian nilai standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 11,023 dan 15,879. Nilai variance pada kelas eksperimen adalah 121,500 dan nilai variance pada kelas kontrol adalah 252,129. Diperoleh juga nilai range untuk kelas eksperimen yaitu 45 dan nilai range untuk kelas kontrol yaitu 65. Nilai minimum yang diperoleh kelas eksperimen adalah 30 dan nilai minimum yang diperoleh kelas kontrol adalah 10, sedangkan nilai maksimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada angka yang sama yaitu 75. Total nilai yang diperoleh kelas eksperimen adalah 1390 dan total nilai yang diperoleh kelas kontrol adalah 1295.

2. Deskripsi Hasil Posttest Pembelajaran IPA di Kelas IV

Berdasarkan skor perolehan hasil belajar siswa kelas IV diperoleh bahwa setelah diberi perlakuan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang <25, dan rentang nilai 25-50. Kemudian pada rentang nilai 55-70 terdapat sebanyak 2 siswa dan pada rentang nilai 75-100 terdapat sebanyak 23 siswa. Sementara pada kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang <25, 3 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 25-50, 3 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 55-70, dan 18 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100.

Adapun statistik deskriptif hasil *pretest* pembelajaran IPA di Kelas IV diperoleh hasil rerata pada kelas eksperimen adalah 83,00 dengan jumlah sampel 25, dan rerata untuk kelas kontrol yaitu 72,29 dengan jumlah sampel 24. Kelas eksperimen memperoleh standar eror sebesar 1,472 dan standar eror pada kelas kontrol yaitu 2,949. Selanjutnya terdapat median pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 80 dan 77,50. Standar deviasi dan variance pada kelas eksperimen adalah 7,360 dan 54,167. Sementara standar deviasi dan variance pada kelas kontrol adalah 14,445 dan 208,650. Range pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 25 dan 65. Nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 70 sedangkan pada kelas kontrol adalah 25. Nilai maksimum yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 95 dan kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 90. Total semua nilai yang diperoleh kelas eksperimen adalah 2075 dan total semua nilai yang diperoleh kelas kontrol adalah 1735.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui distribusi data yang diperoleh dari hasil tes apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam melakukan uji normalitas, data yang digunakan yaitu data hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan uji dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk jumlah sampel 24 pada kelas eksperimen dan jumlah sampel 25 pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi untuk pretest kelas eksperimen adalah 0,567 sehingga $\alpha = 0,567 > 0,05$. Kemudian nilai signifikansi untuk posttest kelas eksperimen berdasarkan uji Shapiro-Wilk adalah 0,066 sehingga $\alpha = 0,066 > 0,05$. Selanjutnya nilai signifikansi untuk pretest kelas kontrol berdasarkan uji Shapiro-Wilk adalah 0,777 sehingga $\alpha = 0,777 > 0,05$. Nilai signifikansi untuk posttest pada kelas kontrol berdasarkan uji Shapiro-Wilk adalah 0,195 sehingga $\alpha = 0,195 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar dapat mengetahui varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai karakteristik yang homogen (sama) atau heterogen (berbeda). Pada penelitian dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* sebesar $\alpha = 0,294 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa varians posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah sama atau homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji t-sample pada program SPSS dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil output "*Independent Sample Test*" dengan menampilkan nilai signifikansi $\alpha = 0,00 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh ialah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Pembahasan

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan strategi untuk fokus kepada siswa di mana jawaban atas pertanyaan atau solusi dari suatu masalah didapatkan dari prosedur dan langkah yang jelas dan terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, model ini dapat menarik siswa untuk lebih berperan secara aktif dalam memanfaatkan sumber belajar. Untuk memaksimalkan model pembelajaran ini diperlukan bantuan media dalam mempermudah penerapan model pembelajaran

inkuiri terbimbing, yakni media audiovisual (Hasdaniah et al., 2015). Sebelum memberi perlakuan atau treatment guru memberikan pretest sebagai observasi awal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual atau hanya secara konvensional.

Penerapan pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual diawali dengan pemberian rangsangan atau stimulasi kepada siswa mengenai tujuan awal pembelajaran, dilanjutkan dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberi motivasi dengan membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan yang lebih jelas menggunakan media audiovisual, seperti memberi contoh yang lebih spesifik dalam membimbing siswa dalam memahami materi, kemudian membantu mereka untuk melakukan refleksi atas hasil yang didapatkan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Salsabila et al., (2020) model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat siswa mampu meningkatkan berpikir kreatif dengan menggali sendiri pengetahuannya melalui percobaan untuk mendapatkan hasil dari pemecahan masalah. Selain itu melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing ingatan siswa dapat lebih tahan lama dalam memahami materi pelajaran karena dengan menggali sendiri pemecahan masalah maka pemahaman tergambar melalui tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga siswa dapat menemukan sendiri suatu konsep. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran itu sendiri dapat menarik minat siswa saat pembelajaran di kelas, salah satunya dapat dilihat saat guru mengajak siswa untuk mengamati video yang ditampilkan, sehingga siswa langsung sigap memperhatikan video sambil bertanya-tanya terkait isi dari video tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jundu, Tuwa dan Seliman yang mengungkapkan keaktifan siswa dalam belajar dengan model inkuiri terbimbing dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Suing et al., 2023). Hal ini juga didukung oleh Malna yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif diterapkan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 93 Kendari dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional (Simamora & Saragih, 2019).

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian eksperimen berupa pretest dan posttest di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar, yaitu dengan membandingkan skor hasil tes sebelum menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual saat pretest, dengan skor hasil belajar setelah diberikan perlakuan saat posttest. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis statistik inferensial maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan “Independent Samples Test” dapat diketahui nilai signifikansi $\alpha = 0,00 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Guru agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model maupun metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat kepada siswa. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pemahamannya dengan membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dan bagi peneliti selanjutnya, agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing bidang ilmu IPA maupun bidang ilmu lainnya dengan menggunakan sampel yang lebih luas seperti satu kecamatan ataupun kabupaten serta melibatkan variabel-variabel yang lain sehingga penelitian mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Cahaya, I. M. E., Poerwati, C. E., & Suryaningsih, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing oleh Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2534>
- Hajrin, M., Sadia, I. W., & Gunandi, I. G. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika kelas X IPA SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 9(1).
- Hasdaniah, S., Rukayah, & Syamsudin, Muh. M. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Storytelling Dengan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal UNS*, 3(1).
- Jaya, T. D., Tukan, M. B., & Komisia, F. (2022). Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa Materi Larutan Penyanga. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.44>
- Jeljeli, R., Farhi, F., Hamdi, M. E., & Saidani, S. (2022). The Impact of Technology on Audiovisual Production in the Social Media Space. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(6). <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0148>
- Kurniawati, K., Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2019). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan

- Berpikir Reflektif Matematis dan Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 7(1).
- Liwa Ilhamdi, M., Novita, D., & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Nicolaou, C., & Kalliris, G. (2020). Audiovisual media communications in adult education: The case of cyprus and greece of adults as adult learners. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/ejihpe10040069>
- Rusyadi, A. (2021). Pembelajaran Ipa Berbasis Inkuiri Terbimbing. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>
- Simbolon, D. H., Kartika Silalahi, E., Perbina, T., Pepayosa, M., & Sitepu, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Suing, A., Arrobo-Agila, J. P., Coronado-Otavalo, X., Galarza-Ligña, V., & Reascos-Trujillo, A. (2023). Audiovisual Competences in Times of COVID-19: The Role of Educational Actors in Media and Digital Learning of Adolescents. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15076323>
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1).